

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU OBSESIF
KOMPULSIF DALAM BERIBADAH PADA PRIA MUSLIM**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran**



GALIH WIDI SUDIRO

G0004102

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2009

PENGESAHAN SKRIPSI

**Skripsi dengan judul: Hubungan antara Religiusitas dengan Perilaku Obsesif
Kompulsif dalam Beribadah pada Pria Muslim**

Galih Widi Sudiro, G0004102, Tahun 2009

Telah disetujui untuk dipresentasikan dan disahkan di hadapan Dewan Penguji
Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret
Pada Hari Selasa, 4 Agustus 2009

Pembimbing Utama

Yusvick M.Hadin, dr., Sp.KJ.

NIP: 19490422 197609 1 001 (.....)

Pembimbing Pendamping

Suparman, dr., M.Kes.

NIP: 19541018 198503 1 001 (.....)

Penguji Utama

Makmuroch, dra., MS.

NIP: 19530618 198003 2 002 (.....)

Anggota Penguji

Arif Suryawan, dr.

NIP: 19580327 198601 1 001 (.....)

Surakarta,.....2009

Ketua Tim Skripsi

Dekan FK UNS

Sri Wahjono, dr., M.Kes., Sp.KF.

NIP : 19450824 197310 1 001

Prof. Dr. A.A Subijanto, dr.,MS.

NIP : 19481107 197310 1 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT. Hanya karena rahmat dan petunjuk-Nya maka skripsi dengan judul "Hubungan antara Rligiusitas dengan Perilaku Obsesif Kompulsif dalm Beribadah pada Pria Muslim" ini dapat terselesaikan.

Sebagai promosi awal agar pembaca tertarik untuk membaca, kasus perilaku obsesif kompulsif sebenarnya banyak terjadi hanya saja kurang terekspos disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat. Istilah mudahnya adalah perfeksionis, meskipun demikian bukan berarti obsesif kompulsif sama dengan perfeksionisme, hanya saja sifat perfeksionis merupakan salah satu ciri khas dalam gangguan obsesif kompulsif. Perfeksionisme termanifestasi dalam berbagai macam aspek dalam diri manusia, semisal ada orang-orang yang perfeksionis dalam bekerja, ada pula yang perfeksionis ketika belajar sampai hal hal kecil seperti perfeksionis dalam mengatur model rambutnya. Skripsi ini mencoba sedikit mengulas "perfeksionisme" dalam beragama/beribadah.

Terima kasih pada ayah, ibu dan keluarga sekalian. Untuk Titi Bayuning FY yang banyak membantu sampai akhir, untuk Ust. Ihsan Fauzi dan segenap pasukan Halaqoh atas dukungan dan partisipasinya, untuk para dosen pembimbing dan penguji atas segala bimbingannya. Untuk pimpinan Fakultas Kedokteran UNS serta staf Skripsi dan Psikiatri serta pihak-pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu. Tak lupa untuk Rozaq Noor Hakim sebagai penyedia jasa print yang murah hati sehingga bisa menekan pengeluaran untuk penyusunan skripsi ini.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Akhir kata, selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Surakarta, 2009

Galih Widi Sudiro

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	5
B. Kerangka Pemikiran.....	9
C. Hipotesis.....	9
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	10
B. Subjek Penelitian.....	10
C. Teknik Sampling.....	10
D. Identifikasi Variabel Penelitian.....	10
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	10
F. Teknik Pengumpulan Data.....	12

G. Instrumen Penelitian.....	12
H. Jalannya Penelitian.....	13
I. Teknik Analisis Data.....	13
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	14
BAB V PEMBAHASAN.....	16
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	
A.Simpulan.....	18
B.Saran.....	18
DAFTAR PUSTAKA.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Data diri responden

Lampiran B. Kuesioner Religiusitas Turmudhi

Lampiran C. Goodman's OCD quiz

Lampiran D. Hasil perhitungan uji Spearman dengan SPSS 12

DAFTAR TABEL

Tabel 4 Skor religiusitas dan ocd.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Obsesif kompulsif adalah suatu gangguan cemas yang ditandai dengan adanya suatu ide yang mendesak dan adanya dorongan yang tak dapat ditahan untuk melakukan sesuatu dan dilakukan dengan berulang kali. Dalam manifestasinya, setiap individu dapat berbeda-beda, sebagai contoh perasaan cemas akan kebersihan dirinya, akan terwujud dengan perilaku mencuci tangan yang berulang-ulang, perasaan cemas akan keamanan rumah tempat tinggalnya, terwujud dengan pengecekan pintu-pintu rumah secara berulang.(Maramis, 1980).

Dalam kaitannya dengan religiusitas seseorang, gangguan obsesif kompulsif dalam beribadah bermanifestasi dalam suatu keadaan yang dalam istilah agama Islam disebut was-was (Baduwailan, 2006). Peneliti mengambil batasan Agama Islam karena relevansinya dengan mayoritas penduduk Indonesia yang muslim,sekitar 88,22% (Badan Pusat Statistik, 2004). Contoh perilaku was-was ini seperti mengambil air wudhu berulang kali,adanya keragu-raguan yang berlebihan ketika melakukan ibadah ritual (seperti sholat) dan lain-lain.

Peneliti mengangkat masalah ini, sebab dalam ajaran Islam, was-was bukanlah suatu hal yang minor. Dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman

tentang penyakit was-was ini dalam surat An-Naas. Dalam hadits Nabi pun beberapa kali masalah ini diangkat.

Dalam penelitian ini, klasifikasi kecenderungan perilaku obsesif kompulsif yang akan diteliti tidak hanya memasukkan individu-individu yang sedang mengalami gangguan dalam sample yang diambil ke dalam uji statistik, tetapi juga individu-individu yang mengalami gejala permulaan obsesif kompulsif dalam beribadah dan yang pernah mempunyai pengalaman dengan gangguan obsesif kompulsif dalam beribadah di masa lalu.

Mengenai keterkaitan antara gangguan obsesif kompulsif dalam beribadah dengan religiusitas, tentu saja tidak dapat dipisahkan karena tidak mungkin seseorang dengan tingkat religiusitas rendah mempunyai suatu bentuk gangguan cemas dalam beribadah terutama ibadah ritual (dengan religiusitas rendah, bisa dipastikan individu tersebut tidak serius dalam beribadah dalam sebagian besar waktunya) walaupun tidak menutup kemungkinan individu tersebut terkena gangguan serupa tetapi berkaitan dengan aspek non religi. Selain itu, menurut Ibnul Qoyyim dalam Baduwailan (2006), gangguan obsesif kompulsif dalam beribadah juga diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan yang memadai dalam ilmu-ilmu agama sehingga terjerumus dalam perilaku yang berlebih-lebihan. Kurangnya ilmu agama (terutama ilmu fikih) sebagai salah satu faktor penyebab obsesif kompulsif dalam beribadah ini tidak peneliti ikutkan sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini meskipun dalam kuesioner religiusitas Turmudhi juga disertakan butir-butir soal yang menanyakan pada responden sejauh apa pengetahuan

tentang ilmu agama mereka, akan tetapi butir-butir soal itu hanya dalam koridor pengetahuan umum seseorang dalam beragama Islam. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti hanya ingin mengetahui sebesar apa korelasi antara religiusitas dengan kecenderungan obsesif kompulsif dalam beribadah tanpa menyertakan aspek ilmu fikih yang disebutkan oleh Ibnu Qoyyim di atas.

Untuk subjek penelitian, peneliti mengambil subjek rentang usia dewasa muda (20-35 tahun) dengan alasan pada rentang usia ini gejala obsesif kompulsif umum paling banyak ditemukan, dan untuk usia di atas 35 tahun, presentasi kejadiannya kurang dari 15 persen (Kaplan & Saddock, 1997). Sedangkan mengenai subjek penelitian pria, diambil atas alasan mempersempit lingkup sampel sehingga variabel pengganggu dapat dikurangi.

B. Perumusan Masalah.

Sebesar apa korelasi antara religiusitas dengan kecenderungan obsesif kompulsif dalam beribadah pada pria muslim rentang usia dewasa muda?

C. Tujuan Penelitian.

Mengetahui besar korelasi antara religiusitas dengan kecenderungan obsesif kompulsif dalam beribadah pada pria muslim rentang usia dewasa muda.

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat pengetahuan

Dapat mengetahui adanya hubungan antara religiusitas dengan perilaku obsesif kompulsif dalam beribadah, khususnya pada pria muslim rentang usia dewasa muda.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat menambah khazanah ilmu terutama yang berkaitan dengan gangguan obsesif kompulsif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata *religio* dalam bahasa latin yang terdiri dari dua kata yaitu *re* (kembali) dan *ligarre* (mengikat) yang berarti mengikat kembali, yaitu kepada Tuhan (Wikipedia).

Menurut Glock & Stark (1968) ada 5 dimensi dari religiusitas, yaitu :

- a. Dimensi iman (*belief dimension*), yang mencakup ekspektasi (harapan) bahwa seorang penganut agama menganut dan memahami suatu pandangan teologis yang menyebabkan dia mengakui dan menerima kebenaran agama tertentu.
- b. Dimensi praktis keagamaan (*religious practice*), yang mencakup ibadah (rituals) dan devosi, yang menjadi kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap penganut agama.
- c. Dimensi pengalaman keagamaan (*the experience dimension or religious experience*), yang mencakup kenyataan bahwa semua agama punya harapan yang standard (umum) namun setiap pribadi penganutnya bisa memperoleh suatu pengalaman langsung dan pribadi (subyektif) dalam berkomunikasi dengan realitas supranatural itu.

- d. Dimensi pengetahuan (*the knowledge dimension*), yang merujuk pada ekspektasi bahwa penganut agama tertentu hendaknya memiliki pengetahuan minimum mengenai hal-hal pokok dalam agama: iman, ritus, Kitab Suci dan tradisi. Dimensi iman dan pengetahuan memiliki hubungan timbal balik, yang mempengaruhi sikap hidup dalam penghayatan agamanya setiap hari.
- e. Dimensi konsekuensi sosial (*the consequences dimension*). Dimensi ini mengidentifikasi efek dari keempat dimensi diatas dalam praktek, pengalaman serta kehidupan sehari-hari.

Sedangkan dari sudut pandang Islam, religiusitas dibagi dalam 5 aspek yaitu iman, Islam (ritual dan sistem), ihsan (pengalaman dan perasaan terhadap Tuhan), ilmu yang berkaitan dengan kegunaan dan amal sebagai output dari religiusitas itu sendiri.

Tingkat religiusitas seseorang dapat diukur dengan kuesioner religiusitas dari Turmudhi.

2. Gangguan Obsesif Kompulsif

Obsesif kompulsif adalah suatu gangguan cemas yang ditandai dengan adanya suatu ide yang mendesak dan adanya dorongan yang tak dapat ditahan untuk melakukan sesuatu dan dilakukan dengan berulang kali. Terdiri dari dua unsur yaitu obsesi yang diartikan sebagai suatu ide yang mendesak ke dalam pikiran serta kompulsi yang diartikan sebagai dorongan yang tak dapat ditahan untuk melakukan sesuatu. Dalam manifestasinya, setiap individu dapat

berbeda-beda, sebagai contoh perasaan cemas akan kebersihan dirinya, akan terwujud dengan perilaku mencuci tangan yang berulang-ulang, perasaan cemas akan keamanan rumah tempat tinggalnya, terwujud dengan pengecekan pintu-pintu rumah secara berulang (Maramis, 2005).

Sedangkan gejala gangguan ini menurut PPDGJ-III, mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. disadari sebagai pikiran atau impuls diri sendiri.
- b. sedikitnya ada satu pikiran atau tindakan yang tidak berhasil dilawan.
- c. bukan merupakan hal yang memberi kesenangan melainkan sebagai pelepasan atau perasaan lega dari kecemasan jika tidak melakukan tindakan tersebut.
- d. ada pengulangan-pengulangan baik itu pikiran maupun tindakan.

Gejala obsesif kompulsif ini juga termanifestasi sekunder pada penderita skizofrenia, sindroma Tourette, nerosa fobik, depresi dan gangguan mental organik.

Rentang usia dewasa muda, atau sekitar 20-35 tahun adalah rentang usia tersering di mana gangguan ini ditemukan, di atas usia 35 tahun prosentasenya kurang dari 15 % dan di bawah usia 20 tahun sangat jarang ditemukan (Kaplan & Saddock, 1997).

Gangguan obsesif kompulsif dapat diketahui dengan menggunakan kuesioner dari Goodman yang dasarnya diambil dari DSM IV.

3. Gangguan Obsesif Kompulsif dalam Beribadah

Dikenal juga dengan sebutan was-was, gangguan obsesif kompulsif ini termanifestasi spesifik dalam lingkup ibadah dan keagamaan, seperti keraguan yang berlebihan apakah sholatnya sah atau tidak, berulang kali melakukan wudhu, takut terhadap najis karena dapat mengganggu ibadahnya, mengulang-ulang pembacaan Al-Quran karena merasa pelafalannya kurang sempurna dan sebagainya (Yasin, 2007).

4. Pria Muslim rentang usia dewasa muda

Berkisar antara 20-35 tahun. Usia dewasa sendiri didefinisikan sebagai suatu usia di mana individu mempunyai orientasi tugas, perilaku efisien, memiliki kendali atas emosi pribadi, objektif, menerima kritik dan saran, tanggung jawab, dan memiliki kemampuan penyesuaian terhadap situasi (Mappiare, 1983).

Pada rentang usia tersebut, mental dan kemampuan intelegensia individu berada dalam kondisi paling prima dibandingkan dengan rentang usia yang lain.

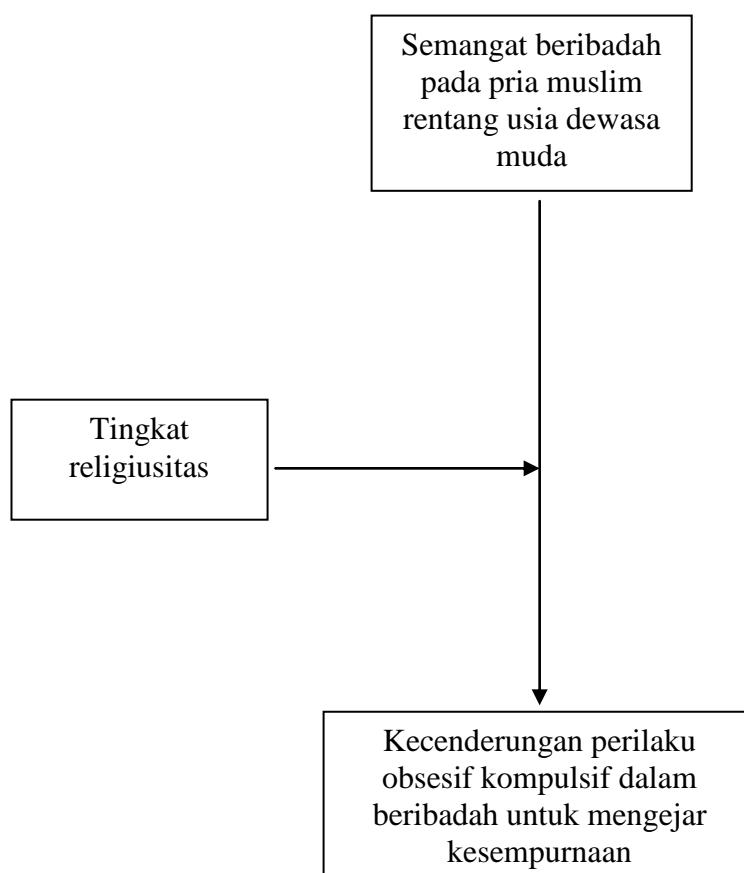
Sedangkan pemilihan subjek pria didasari atas alasan membatasi jumlah variabel luar sehingga diharapkan penelitian ini menjadi lebih valid meskipun hanya dalam lingkup yang lebih sempit.

5. Religiusitas dan perilaku obsesif kompulsif dalam beribadah

Perilaku obsesif kompulsif dalam beribadah (was-was) seringkali terjadi pada orang-orang dengan semangat yang tinggi dalam beribadah dan beragama. Semangat beragama yang tinggi ini mencerminkan adanya

tingkat religiusitas yang berbanding lurus dengannya, didasarkan pada teori Glock dan Stark bahwa salah satu dari dimensi religiusitas adalah dimensi peribadatan ritual.

B. Kerangka Pemikiran



C. Hipotesis.

Ada korelasi yang positif antara religiusitas dengan perilaku obsesif kompulsif dalam beribadah pada pria muslim rentang usia dewasa muda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *Cross sectional*.

B. Subyek Penelitian.

Pria muslim rentang usia dewasa muda (20-35) tahun diambil dari Forum Halaqoh Ustadz Ihsan Fauzi. Dalam populasi ini ditemukan kasus perilaku obsesif kompulsif dalam beribadah.

C. Teknik Sampling.

Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *total sampling*. Jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus rule of thumb, di mana untuk setiap variabel yang termuat dalam suatu penelitian diambil 15 sampel. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel karena itu diambil minimal 30 sampel.

D. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel bebas : religiusitas.
2. Variabel tergantung : perilaku obsesif kompulsif.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Religiusitas adalah suatu sifat yang berhubungan dengan kepercayaan pada Tuhan dan terwujud dalam suatu peribadatan ritual (Durkheim, 1965).

Religiusitas sebagai variabel bebas dapat diukur dengan kuesioner religiusitas dari Turmudhi yang terdiri dari 107 butir soal yang mengukur kelima dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark yaitu dimensi keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengetahuan dan pengamalan. Dimensi keyakinan, peribadatan, penghayatan dan pengamalan dicakup dalam kuesioner religiusitas Turmudhi I yang berisi 80 butir soal kesesuaian yang masing masing dapat memiliki nilai 1 sampai 4 tergantung jawaban responden. Sedangkan dimensi pengetahuan agama dicakup dalam kuesioner religiusitas Turmudhi II yang berisi 27 butir soal pilihan ganda yang memiliki nilai 1 atau 0 (benar dan salah). Tidak ada pembagian secara pasti akan tingkat-tingkat religiusitas yang terukur dari kuesioner ini, jadi berdasarkan sampel yang dipakai, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut :

1. Skor yang berada di bawah rentang skor rata-rata tergolong sebagai religiusitas rendah.
2. Skor yang berada di kisaran rentang skor rata-rata tergolong sebagai religiusitas sedang.
3. Skor yang berada di atas rentang skor rata-rata tergolong sebagai religiusitas tinggi.

Hasil pengukuran dari kusioner religiusitas menggunakan skala interval.

Obsesif kompulsif adalah suatu gangguan cemas yang ditandai dengan adanya suatu ide yang mendesak dan adanya dorongan yang tak dapat ditahan untuk melakukan sesuatu dan dilakukan dengan berulang kali (Maramis, 2005).

Perilaku obsesif kompulsif sebagai variabel terikat diukur menggunakan kuesioner OCD dari Goodman yang dibuat berdasarkan kriteria dalam DSM IV. Kuesioner OCD ini berisi contoh-contoh kasus sebagai instrumen identifikasi yang berupa soal dengan jawaban ya/tidak yang bernilai 1 atau 0, dan 5 butir soal standar untuk identifikasi derajat keparahan dari perilaku obsesif kompulsif yang bernilai 0 sampai 4. Hasil pengukuran dengan kuesioner ini dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu :

1. obsesif kompulsif positif (sedang sampai berat, skor >12).
2. obsesif kompulsif ringan (probable, skor 8-11).
3. non obsesif kompulsif (skor <7).

Skala yang digunakan adalah skala interval.

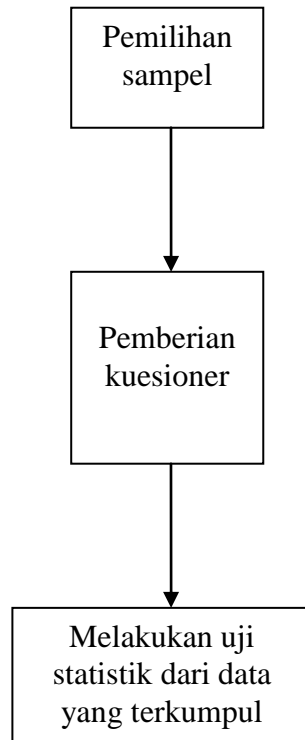
F. Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan kuesioner yang dibagikan pada responden.

G. Instrumen penelitian

- a. Data diri responden.
- b. Goodman's OCD-quiz.
- c. Kuesioner religiusitas Turmudhi.

H. Jalannya penelitian



I. Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik uji normalitas sebaran data Shapiro-Wilk kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi Pearson/Spearman.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

Dari pengambilan sampel yang dilakukan di Forum Halaqoh Ustadz Ihsan Fauzi, diperoleh data dari tepat 30 orang responden yang memenuhi syarat penelitian.

Tabel 4 Skor religiusitas dan skor ocd responden

Nomor	Skor religiusitas	skor ocd
1	291	13
2	293	8
3	254	10
4	264	8
5	307	10
6	329	5
7	293	4
8	304	12
9	284	2
10	317	11
11	281	11
12	294	22
13	289	12
14	285	6
15	284	18
16	300	3
17	282	6
18	290	8
19	274	5
20	272	7
21	284	3
22	289	13
23	322	8
24	319	5
25	291	4
26	270	7
27	315	6
28	301	5
29	269	9
30	291	27

Dilakukan uji Shapiro-Wilk (untuk besar sampel kurang dari 50) untuk mengetahui normalitas sebaran data dan diperoleh bahwa sebaran data variabel religiusitas adalah normal (bernilai 0,702 ; $p > 0,05$), sedangkan variabel perilaku obsesif kompulsif diperoleh hasil tidak normal (bernilai 0,001 ; $p < 0,05$).

Dikarenakan uji Pearson mensyaratkan sebaran data yang normal, maka dalam penelitian kali ini dipakai uji Spearman yang menghasilkan signifikansi sebesar -0,050 ($-1 \leq r \leq 1$). Dikarenakan hasil tersebut bernilai negatif maka disimpulkan bahwa antara religiusitas dengan perilaku obsesif kompulsif pada pria muslim rentang usia dewasa muda (20-35 tahun) di lingkup Forum Halaqoh Ustadz Ihsan Fauzi tidak memiliki korelasi yang positif.

BAB V

PEMBAHASAN

Dari uji Spearman, diperoleh signifikansi $-0,050$. Karena nilainya di bawah $0,000$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Diperoleh korelasi yang negatif antara variabel religiusitas dengan variabel perilaku obsesif kompulsif dalam beribadah pada pria muslim berarti mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang berbanding lurus antara kenaikan tingkat religiusitas dengan kenaikan tingkat kecenderungan perilaku obsesif kompulsif dalam beribadah pada pria muslim rentang usia dewasa muda (20-35 tahun) pada Forum Halaqoh Ustadz Ihsan. Jadi, tingkat religiusitas seseorang tidak mempengaruhi kecenderungan seseorang memiliki perilaku obsesif kompulsif dalam beribadah.

Menurut Baduwailan (2005), kurangnya ilmu pengetahuan agama terutama yang berkaitan dengan ibadah ritual (sesuai yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW) yang dilandasi semangat beragama yang kuat dapat menjebak pelakunya dalam perilaku obsesif kompulsif dalam beribadah (disebut juga penyakit was-was).

Walaupun peneliti sudah membatasi sampel penelitian hanya dalam lingkup Forum Halaqoh binaan Ustadz Ihsan Fauzi dengan harapan dapat menekan perbedaan dalam pengetahuan agama (meningkatkan homogenitas sampel), tetapi pada kenyataannya, diperoleh hasil yang skor obsesif kompulsif yang bervariasi antara anggotanya. Dikarenakan kuesioner yang dipakai adalah kuesioner untuk mengukur religiusitas, bukan kuesioner untuk mengukur tingkat

pengetahuan seseorang dalam peribadahan ritual, maka hasil yang diperoleh menunjukkan tidak adanya korelasi positif antara religiusitas dengan perilaku obsesif kompulsif dalam beribadah.

Sebagai tambahan, hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisir dikarenakan populasi yang dikhususkan hanya dalam lingkup Forum Halaqoh tidak merepresentasikan populasi masyarakat secara umum.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi positif antara tingkat religiusitas dengan kecenderungan perilaku obsesif kompulsif dalam beribadah pada pria muslim rentang usia dewasa muda yang berada dalam lingkup Forum Halaqoh binaan Ustadz Ihsan Fauzi.

B. Saran

1. Sampel yang digunakan mungkin terlalu kecil sehingga tidak terlalu representatif hasilnya.
2. Penelitian tentang hubungan antara pengetahuan ilmu beribadah sesuai tuntunan Rasulullah dengan kecenderungan perilaku obsesif kompulsif dalam beribadah mungkin perlu dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Yasin. 2007. *Waswas Bisikan Syaitan*. <http://www.al-nida.com/>
- Ahmad Watik Pratiknya. 1986. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Al-Quran Al-Karim
- American Psychiatric Association. (1994). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders (4th ed.)*. Washington DC.
- Andi Mappiare. 1983. *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional
- Badan Pusat Statistik 2004
- Baduwailan A.S. 2006. *Bahaya Penyakit Was-was dan Solusinya*. Jakarta: Pustaka At Tazkia
- Bhisma Murti. 1994. *Penerapan Metode Statistik Non Parametrik dalam Ilmu-ilmu Kesehatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Bhisma Murti. 1995. *Penelitian Epidemiologi*. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret
- Durkheim , E. 1965 . *The Elementary Forms of Religious Life*. New York: Free Press
- Eko Budiarto. 2003. *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta: EGC
- Foa E.B, Kozack M.J, Goodman W.K, Hollander E, Jenke M.A & Rasmussen S. (1995). *DSM-IV field trial: Obsessive-compulsive disorder*. *American Journal of Psychiatry*, 152, 90-96.
- Glock J, Stark R. 1968. *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. University of California Press
- Goodman W.K. 1994. *Obsessive-Compulsive Disorder Screening Quiz*. <http://psychcentral.com/ocdquiz.htm>

- Kapplan H, Saddock B, Grebb J. 1997. *Sinopsis Psikiatri*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Maramis W.F. 2005. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press
- Masri Singarimbun. 1987. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- Rusdi Maslim (ed). 2002. *PPDGJ-III*. Jakarta
- Soekidjo Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Turmudhi A.M. 1991. *Hubungan Antara Religiusitas dengan Pro Sosial pada Mahasiswa beragama Islam Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Veteran*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi
- Philipus Tule. 2007. *Nuansa Dasariah Buku Islamku Islam Anda Islam Kita: Sebuah Tinjauan Teologis, Sosiologis dan Antropologis 1*.
<http://www.gusdur.net/>
- Psychiatric Associates of Atlanta. *Yale-Brown Obsessive Compulsive Scale*.
<http://www.atlantapsychiatry.com/forms/YBOCS>
- Wikipedia. 2009. *Religion*. <http://en.wikipedia.org/wiki/Religion>

